

Pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2024

Khasmi Nurinsani¹, Nova Anggrainie², Suroto³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma, Jakarta, Indonesia

khaasmi.nr1006@gmail.com, nova_a@staff.gunadarma.ac.id, suroto073@staff.gunadarma.ac.id

Abstract

This study aims to examine the effect of Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS), and Debt To Equity Ratio (DER) on Stock Prices, and to identify the most dominant variable influencing stock prices of manufacturing companies in the cosmetics and household goods subsector listed on the Indonesia Stock Exchange during 2020-2024. The research used secondary data obtained through documentation and literature study, with a non-probability sampling technique and a saturated sampling approach. Data were analyzed using SPSS version 31 through Descriptive Statistics, Classical Assumption Tests, Multiple Linear Regression, T-test, F-test, and Coefficient of Determination (R^2). The findings reveal that CR and EPS have a significant partial effect on stock prices, while ROA, ROE, and DER show no significant partial effect. Simultaneously, all variables together significantly influence stock prices in the cosmetics and household goods subsector listed on the IDX.

Keywords: *Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share, Current Ratio, Debt To Equity Ratio and Stock Prices*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham, serta mengidentifikasi variabel yang memiliki pengaruh paling dominan pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Data penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh melalui metode dokumentasi dan studi pustaka. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan pendekatan *sampling* jenuh. Analisis data dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 31 melalui uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji T, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial, sedangkan ROA, ROE, dan DER tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ROA, ROE, EPS, CR, dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI.

Kata Kunci: *Return On Assets, Return On Equity, Current Ratio, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, dan Harga Saham*

Article history

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagirism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



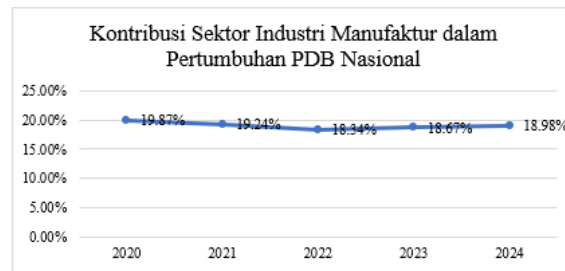
This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Industri kosmetik Indonesia berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Perkembangan tersebut didorong oleh meningkatnya jumlah penduduk usia produktif, khususnya generasi muda, serta kesadaran masyarakat yang semakin tinggi terhadap pentingnya merawat penampilan dan kesehatan kulit. Produk kosmetik saat ini tidak hanya berfungsi sebagai penunjang penampilan, tetapi telah menjadi bagian dari rutinitas sehari-hari (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 2024). Tidak hanya perempuan, konsumen laki-laki kini turut menjadi sasaran pasar potensial dalam industri kosmetik, seiring dengan perubahan preferensi masyarakat terhadap produk perawatan diri yang semakin dinamis. Kondisi tersebut sejalan dengan meningkatnya penerimaan terhadap merek kosmetik lokal, yang mencerminkan kepercayaan terhadap kualitas produk dalam negeri. Kondisi tersebut membuka peluang strategis bagi pelaku Industri Kecil dan Menengah (IKM) kosmetik untuk berkembang, maka pelaku IKM perlu memahami kebutuhan pasar, mengembangkan inovasi, serta menyusun strategi pemasaran yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Pemanfaatan platform digital turut mempercepat penyebaran informasi terkait tren kecantikan dan preferensi konsumen. Industri kosmetik juga berkontribusi terhadap perekonomian nasional melalui penciptaan lapangan kerja dan pengembangan sektor pendukung lainnya karena mayoritas pelaku usaha kosmetik berasal dari sektor IKM. Sehingga peningkatan daya saing IKM akan berdampak langsung terhadap pertumbuhan industri secara keseluruhan (Kementerian Perindustrian, 2024).

Kosmetik dan keperluan rumah tangga adalah salah satu sub sektor penting dari industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sub sektor ini berfokus pada produksi berbagai produk konsumen seperti kosmetik, wewangian, perawatan rambut, makanan dan minuman, perabotan rumah tangga, dan produk perawatan tubuh lainnya. Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Kementerian Perindustrian, sektor industri kosmetik mengalami pertumbuhan yang signifikan sebesar 77% pada tahun 2020. Pertumbuhan ini terus menunjukkan tren positif dengan peningkatan mencapai 83% pada tahun 2024, yang mencerminkan adanya peningkatan permintaan terhadap produk kosmetik di Indonesia. Tingginya minat ini mencerminkan tren konsumsi masyarakat Indonesia yang semakin terbuka, terutama yang berkaitan dengan perawatan diri dan gaya hidup. Meningkatnya kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan rumah tangga, perusahaan-perusahaan dalam sub sektor ini bersaing untuk memenuhi kebutuhan konsumen melalui penciptaan produk-produk inovatif yang sesuai dengan preferensi pasar. Persaingan tersebut mendorong pengembangan produk yang lebih berkualitas, ramah lingkungan, serta mengikuti tren global. Tingginya permintaan untuk barang-barang kosmetik dan keperluan rumah tangga menjadi indikator bahwa sub sektor ini memiliki prospek cerah dan berpotensi memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan sektor barang konsumsi di pasar modal Indonesia (Lidwina, 2021). Secara makro, kontribusi sektor manufaktur terhadap PDB nasional tetap signifikan meskipun mengalami fluktuasi pada periode 2020-2024, menunjukkan ketahanan sektor industri dalam menghadapi tantangan ekonomi global. Untuk menilai kinerja keuangan dan prospek investasi perusahaan, analisis rasio keuangan digunakan sebagai alat utama. Rasio keuangan membantu menilai likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan (Kasmir, 2020).

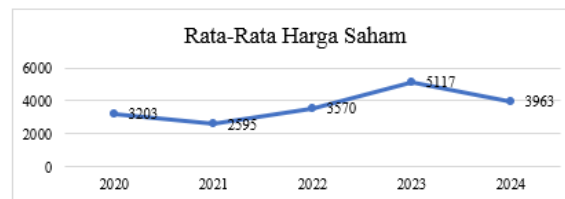
Gambar 1. Kontribusi Manufaktur dalam Pertumbuhan PDB Nasional 2020-2024



Sumber: Kementerian Perindustrian, Data Diolah, 2025

Dapat dilihat pada grafik diatas menunjukkan bahwa kontribusi sektor manufaktur terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional mengalami fluktuasi selama periode 2020-2024. Pada tahun 2020 kontribusinya sebesar 19,87 persen, kemudian menurun hingga 18,34 persen pada tahun 2022, dan kembali meningkat menjadi 18,98 persen pada tahun 2024. Kondisi ini menggambarkan bahwa sektor manufaktur tetap berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional meskipun menghadapi tekanan global.

Gambar 2. Perkembangan Harga Saham Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2020-2024



Sumber: Bursa Efek Indonesia, Data Diolah, 2025

Grafik diatas menunjukkan perkembangan rata-rata harga saham sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024. Rata-rata harga saham mengalami fluktuasi, dengan penurunan dari Rp3.203 pada tahun 2020 menjadi Rp2.595 pada tahun 2021, kemudian meningkat hingga mencapai Rp5.117 pada tahun 2023, dan kembali turun menjadi Rp3.963 pada tahun 2024. Fluktuasi tersebut mencerminkan ketidakstabilan nilai saham pada sub sektor ini selama lima tahun terakhir. Pergerakan harga saham dipengaruhi oleh faktor internal seperti kinerja keuangan, strategi manajemen, dan efisiensi operasional, serta faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, suku bunga, dan kondisi politik. Kedua faktor tersebut secara simultan memengaruhi aktivitas perdagangan saham dan menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam mengambil keputusan.

2. Tinjauan Pustaka

Saham

Saham merupakan bukti kepemilikan perusahaan yang memberi hak atas dividen dan pengambilan keputusan (BEI, 2023). Jenisnya meliputi saham biasa, saham preferen dengan hak istimewa, dan saham dwiwarna yang dimiliki negara (Sinurat, *et al.*, 2022).

Harga Saham

Harga saham merupakan nilai pasar yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal, dan mencerminkan hasil kesepakatan antara penjual dan pembeli pada waktu tertentu (Mursalini, 2020). Harga saham berfungsi sebagai indikator kinerja

keuangan perusahaan dan mencerminkan ekspektasi investor terhadap prospek laba di masa mendatang (Brigham & Houston, 2021).

Menurut Lesmono & Siregar (2021), harga saham menjadi acuan penting bagi investor dalam menilai dan menentukan keputusan investasi. Nilai saham di pasar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kinerja keuangan, kebijakan manajemen, serta aksi korporasi perusahaan, sedangkan faktor eksternal mencakup kondisi ekonomi makro, tingkat inflasi, nilai tukar, suku bunga, serta kebijakan pemerintah (Sunarso, 2022).

Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (2023), harga saham terbagi menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Harga Nominal, yaitu nilai yang tercantum dalam sertifikat saham dan ditetapkan oleh emiten saat penerbitan saham.
2. Harga Perdana, yaitu harga yang ditetapkan saat saham pertama kali ditawarkan kepada publik melalui mekanisme *Initial Public Offering* (IPO).
3. Harga Pasar, yaitu harga saham yang terbentuk di pasar sekunder dan bersifat fluktuatif sesuai dinamika penawaran dan permintaan.

Analisis Saham

Dalam investasi saham terdapat dua pendekatan utama, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal.

1. Analisis Fundamental

Pendekatan ini menilai nilai intrinsik saham melalui laporan keuangan dan rasio keuangan perusahaan untuk mengetahui kondisi serta prospek bisnisnya (Lestari & Mutmainah, 2020).

2. Analisis Teknikal

Analisis ini mempelajari pola pergerakan harga saham historis melalui grafik dan indikator teknikal guna memprediksi arah harga di masa mendatang (Gunawan, 2020).

Pasar Modal

Pasar modal mempertemukan investor dan emiten melalui perdagangan efek seperti saham dan obligasi (OJK, 2023). Pasar ini berperan penting dalam menyediakan sumber pembiayaan dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional (Rustiana & Ramadhani, 2022).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir proses akuntansi yang menyajikan posisi keuangan, kinerja, serta arus kas perusahaan pada periode tertentu. Menurut Kasmir (2020), laporan ini berfungsi sebagai alat informasi dan evaluasi bagi pihak internal maupun eksternal dalam menilai kondisi dan akuntabilitas perusahaan.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan melalui perbandingan antarpos laporan keuangan. Menurut Kasmir (2020), rasio ini mencakup likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Penelitian ini menggunakan lima rasio, yaitu ROA, ROE, EPS, CR, dan DER.

Return On Assets

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari keseluruhan aset yang dimiliki. Almira & Wiagustini (2020) menyatakan bahwa ROA menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menciptakan keuntungan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Hery (2020) menjelaskan bahwa ROA mencerminkan tingkat pengembalian atas aset, yaitu sejauh mana total aset perusahaan mampu berkontribusi dalam menghasilkan laba bersih.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Return On Equity

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki oleh pemegang saham. Ermaini, *et al.*, (2021) menyatakan bahwa ROE diperoleh dari perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas perusahaan. Rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi penggunaan ekuitas dalam menghasilkan keuntungan.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Earning Per Share

Earning Per Share (EPS) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar di pasar. EPS yang rendah mencerminkan ketidakmampuan manajemen dalam memenuhi ekspektasi pemegang saham, sedangkan peningkatan nilai EPS menunjukkan adanya peningkatan kesejahteraan pemegang saham melalui laba yang lebih tinggi per lembar saham (Kasmir, 2020).

$$EPS = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Current Ratio

Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu dekat. Kasmir (2020) menyatakan bahwa rasio ini mencerminkan sejauh mana perusahaan memiliki kapasitas untuk melunasi utang jangka pendek secara tepat waktu apabila seluruh kewajiban tersebut ditagih.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Debt To Equity Ratio

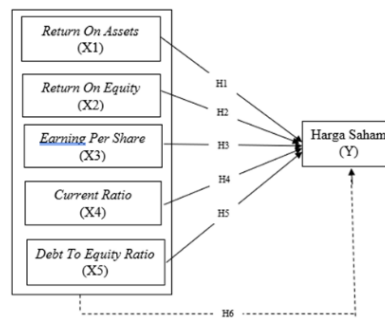
Debt To Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio solvabilitas yang digunakan untuk membandingkan total utang dengan total ekuitas perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran mengenai proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari pihak kreditor dibandingkan dengan dana yang ditanamkan oleh pemilik. Semakin tinggi nilai DER, semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan yang bersumber dari utang, sehingga meningkatkan tingkat risiko keuangan perusahaan. Nilai DER yang tinggi menunjukkan risiko yang besar apabila terjadi kegagalan operasional, karena perusahaan memiliki kewajiban yang lebih besar terhadap pihak luar.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Hipotesis Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Variabel independen terdiri dari ROA (X_1), ROE (X_2), EPS (X_3), CR (X_4), dan DER (X_5), sedangkan variabel dependen adalah harga saham (Y). Berdasarkan kerangka pemikiran, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Gambar 3. Model Penelitian



H1: ROA berpengaruh terhadap harga saham.

H2: ROE berpengaruh terhadap harga saham.

H3: EPS berpengaruh terhadap harga saham.

H4: CR berpengaruh terhadap harga saham.

H5: DER berpengaruh terhadap harga saham.

H6: ROA, ROE, EPS, CR, dan DER secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

3. Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber yang telah dipublikasikan sebelumnya. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024, yang diperoleh melalui situs resmi BEI dan situs resmi masing-masing perusahaan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode studi dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, mencatat, dan menganalisis laporan keuangan perusahaan yang relevan dengan penelitian. Peneliti juga melakukan studi kepustakaan untuk memperoleh dasar teori dan memperkuat landasan metodologis melalui penelaahan buku, jurnal, dan sumber ilmiah lain yang relevan dengan topik penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang tergolong dalam sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Jumlah perusahaan yang menjadi bagian dari populasi adalah 6 perusahaan.

Sampel

Penelitian ini menerapkan metode *non-probability sampling* dengan pendekatan *sampling* jenuh. Penggunaan metode *sampling* jenuh dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa jumlah populasi relatif kecil sehingga memungkinkan untuk dilakukan pengambilan data secara menyeluruh. Teknik ini juga dipilih agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih akurat terhadap kondisi populasi sebenarnya, karena tidak ada elemen yang diabaikan dalam proses pengambilan sampel.

Penentuan Jumlah Sampel

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori dari Sugiyono (2019) *Sampling* Jenuh adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Sampling* Jenuh, dimana semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel.

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda karena ada lebih dari satu variabel independen yang diteliti. Model persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon$$

Keterangan:

Y: Harga Saham

α : Nilai Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$: Koefisien Variabel Independen (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5)

X_1 : Return On Assets (ROA)

X_2 : Return On Equity (ROE)

X_3 : Earning Per Share (EPS)

X_4 : Current Ratio (CR)

X_5 : Debt To Equity Ratio (DER)

ϵ : Kesalahan (Pengaruh dari Variabel Lain)

4. Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	30	1.00	361.00	128.7333	117.03461
ROE	30	2.00	1567.00	346.4333	506.49081
EPS	30	4.00	11715.00	1454.5000	2860.99040
CR	30	134.00	837.00	564.6333	215.78669
DER	30	11.00	155619.00	11608.5667	28505.83011
Harga Saham	30	100.00	9675.00	2884.4667	2880.22675
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Hasil analisis statistik deskriptif untuk setiap variabel yang diamati dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		30	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2238.39305	
Most Extreme Differences	Absolute	.123	
	Positive	.123	
	Negative	-.101	
Test Statistic		.123	

Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^a	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.287	
	99% Confidence Interval	Lower Bond	.276
		Upper Bond	.299

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil olah data SPSS, uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, nilai nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh adalah 0.200. Karena nilai ini melampaui angka tingkat signififikansinya 0.05, menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a				
Model		Collinearity Statistics		
		Tolerance	VIF	
1	ROA	.325	3.080	
	ROE	.149	6.730	
	EPS	.267	3.749	
	CR	.333	3.007	
	DER	.754	1.327	
a. Dependent Variable: Harga Saham				

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan tabel diatas seluruh variabel memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.00. Dengan demikian model penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas, sehingga variabel independen yang digunakan dinyatakan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1402.452	978.231		1.434	.165
	ROA	8.132	5.208	.841	1.561	.132
	ROE	-3.502	2.833	-1.568	-1.236	.228
	EPS	.696	.324	.614	.749	.461
	CR	.243	1.591	.133	.347	.666
	DER	-.011	.007	-.272	-1.604	.122
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Tabel 4 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas dengan metode *Glejser*. Nilai signifikansi untuk variabel ROA sebesar 0.132, ROE sebesar 0.228, EPS sebesar 0.461, CR sebesar 0.666, dan DER sebesar 0.122. Seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi > 0.05. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga asumsi uji heteroskedastisitas telah terpenuhi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4915.302	2385.209		-2.061	.050
	ROA	-3.222	6.766	-.133	-.476	.638
	ROE	1.757	2.330	.310	.754	.458
	EPS	-.902	.420	-.659	2.146	.042
	CR	11.868	3.672	.889	3.232	.004
	DER	-.017	.018	-.166	-.910	.372
a. Dependent Variable: Harga Saham						

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil tabel 5 hasil uji analisis linear berganda dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

$$Y = -4915.302 - 3.222ROA + 1.757ROE - 0.902EPS + 11.868CR - 0.017DER + e$$

Persamaan regresi di atas menunjukkan:

1. Nilai konstanta (a) sebesar -4915.302 berarti apabila seluruh variabel independen yaitu ROA (X_1), ROE (X_2), EPS (X_3), CR (X_4), dan DER (X_5) bernilai nol, maka harga saham (Y) diperkirakan sebesar -4915.302.
2. Koefisien regresi ROA (X_1) sebesar -3.222 menunjukkan bahwa setiap peningkatan ROA sebesar 1 satuan akan menurunkan harga saham sebesar Rp3.222, dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Koefisien regresi ROE (X_2) sebesar 1.757 menunjukkan bahwa setiap peningkatan ROE sebesar 1 satuan akan meningkatkan harga saham sebesar Rp1.757, dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Koefisien regresi EPS (X_3) sebesar -0.902 menunjukkan bahwa setiap peningkatan EPS sebesar 1 satuan akan menurunkan harga saham sebesar Rp902, dengan asumsi variabel lain konstan.
5. Koefisien regresi CR (X_4) sebesar 11.868 menunjukkan bahwa setiap peningkatan CR sebesar 1 satuan akan meningkatkan harga saham sebesar Rp11.868, dengan asumsi variabel lain konstan.
6. Koefisien regresi DER (X_5) sebesar -0.017 menunjukkan bahwa setiap peningkatan DER sebesar 1 satuan akan menurunkan harga saham sebesar Rp0.017, dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji T (Uji Parsial)

Tabel 6. Hasil Uji T (Uji Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4915.302	2385.209		-2.061	.050
	ROA	-3.222	6.766	-.133	-.476	.638
	ROE	1.757	2.330	.310	.754	.458
	EPS	-.902	.420	-.659	2.146	.042
	CR	11.868	3.672	.889	3.232	.004
	DER	-.017	.018	-.166	-.910	.372
b. Dependent Variable: Harga Saham						

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 6 diatas dapat dijelaskan secara parsial pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan secara parsial pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

1. Uji T Variabel *Return On Assets* (X_1)

Hasil perhitungan menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.638 > 0.05$, sehingga variabel ROA (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y).

2. Uji T Variabel *Return On Equity* (X_2)

Hasil perhitungan menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.458 > 0.05$, sehingga variabel ROE (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y).

3. Uji T Variabel *Earning Per Share* (X_3)

Hasil perhitungan menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.042 < 0.05$, sehingga variabel EPS (X_3) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y).

4. Uji T Variabel *Current Ratio* (X_4)

Hasil perhitungan menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.004 < 0.05$, sehingga variabel CR (X_4) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y).

5. Uji T Variabel *Debt to Equity Ratio* (X_5)

Hasil perhitungan menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.372 > 0.05$, sehingga variabel DER (X_5) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y).

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 7. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	95273777.8	5	19054755.6	3.147	.025 ^b
	Residual	145301700	24	6054237.487		
	Total	240575477	29			
a. Dependent Variable: Harga Saham						
b. Predictors: (Constant) DER, ROA, CR, EPS, ROE						

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.025 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel ROA (X_1), ROE (X_2), CR (X_3), EPS (X_4), dan DER (X_5) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham (Y) pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.669 ^a	.448	.333	2352.80304	.712
a. Predictors: (Constant), DER, CR, ROA, EPS, ROE					
b. Dependent Variable: Harga Saham					

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil yang tersaji pada Tabel 8, nilai *Adjusted R Square* dalam penelitian ini diperoleh sebesar 0.333 atau setara dengan 33.3%. Artinya, variabel independen yang terdiri dari ROA, ROE, EPS, CR, dan DER mampu menjelaskan variasi perubahan harga saham pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga sebesar 33,3%. Sementara untuk sisanya sebesar 66.7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Current Ratio* (X_3) dan *Earning Per Share* (X_4) berpengaruh terhadap harga saham (Y), sedangkan *Return On Assets* (X_1), *Return On Equity* (X_2), dan *Debt To Equity Ratio* (X_5) tidak berpengaruh. Secara simultan, kelima variabel (X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5) berpengaruh terhadap harga saham (Y). Variabel yang paling dominan memengaruhi harga saham adalah *Current Ratio* (X_3).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Almira, N. P. A. K. dan N. L. P. Wiagustini. (2020). *Return on Asset, Return on Equity, dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham*. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. 9(3): 1069-1088.
- [2] Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of financial management: Concise*. Cengage Learning.
- [3] Ermaini, Suryani, A. I., Sari, M. I., & Hafidzi, A. H. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- [4] Gunawan, A. (2020). Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan. *Jurnal Sosial dan Ekonomi*. 1(1): 29-40.
- [5] Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan, Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- [6] Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan (Revisi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [7] Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2024). *Kemenperin pacu KM kosmetik maksimalkan pasar yang ekspansif*. IKM Kemenperin.
<https://ikm.kemenperin.go.id/kemenperin-pacu-km-kosmetik-maksimalkan-pasar-yang-ekspansif>

- [8] Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2024). *Hasilkan produk berdaya saing global, industri kosmetik nasional mampu tembus pasar ekspor dan turut mendukung pertumbuhan ekonomi*. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/5626/hasilkan-produk-berdaya-saing-global-industri-kosmetik-nasional-mampu-tembus-pasar-ekspor-dan-turut-mendukung->
- [9] Lestari, T., & Mutmainah, K. (2020). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2015 sampai 2018). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*. 2(1): 34-41.
- [10] Lidwina, A. (2021, June 4). Pengguna *E-Commerce* Indonesia Tertinggi di Dunia. *Databoks*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/06/04/penggunaan-e-commerce-indonesia-tertinggi-di-dunia>
- [11] Mursalini, W. I. (2020). Pengaruh *Return On Investment* (ROI) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*. 15(1): 16-24. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v15i1.18>
- [12] Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Buku Saku Pasar Modal*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan. 1-294.
- [13] Rustiana, D., & Ramadhani, S. (2022). Strategi di Pasar Modal Syariah. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*. 2(1): 1578-1589.
- [14] Sinurat, M., Gunawan, D., & Syahputra, A. (2022). *Pasar Modal*. Padang: PT Inovasi Pratama Internasional.
- [15] Sunarso. (2022). *Analisis Investasi Portopolio Saham Berbasis Data Asimetris*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.